BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan kerja praktek yang dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penentuan biaya tenaga kerja langsung dalam perawatan pesawat terbang yang dilaksanakan pada Departemen Finance Aircraft Services PT. Dirgantara Indonesia Bandung dengan metode aktual. Walaupun secara kuantitatif kurang berperan dalam penentuan harga pokok, namun secara kualitatif dan operasional sangat menentukan dalam prosedur penentuan harga pokok dalam perawatan pesawat terbang di Divisi Aircraft Services.
2. Penentuan harga pokok perawatan pesawat terbang Departemen Finance Divisi Aircraft Services PT. Dirgantara Indonesia Bandung berdasarkan unsur-unsur beban upah langsung, beban material dan overhead. Metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok perawatan adalah metode predetermind rate yaitu penentuan biaya perawatan ditentukan dimuka yang bertujuan untuk pengendalian biaya..
3. Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur yang menentukan harga pokok perawatan pesawat.
4. Efektifitas material dan efisiensi jam kerja dapat tercapai secara optimum karena setiap material yang dipakai tercatat berdasarkan program kerja sehingga dapat menentukan harga pokok perawatan

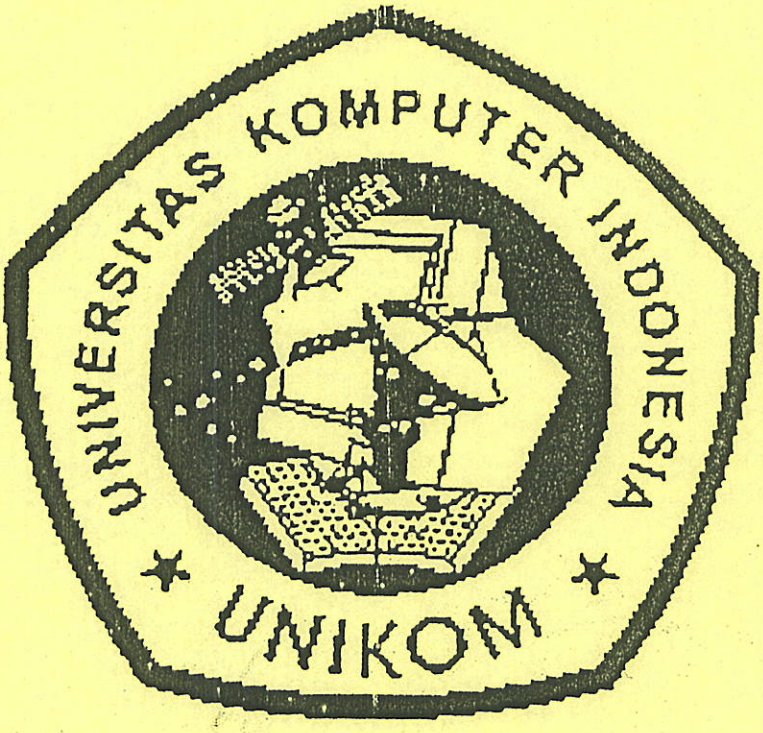
5. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penentuan tenaga kerja langsung dan harga pokok adalah *Delivery Document* (DD), *Job Order Confirmation* (JOC), *Job Card*, Material Tiket Kredit (MTK) dan bukti pembayaran kas/bank.
6. *Job Order Confirmation* merupakan salah satu dokumen yang mengakomodasikan data-data order/kontrak dari customer tentang perawatan *repair/overhoul* yang berisikan identitas pesawat, setela JOC dibuat lalu disampaikan ke Departemen Shop/Aircraft Maintenance yang menjadi dasar untuk pembuatan *work order. Work order* ini kembali di sampaikan ke bagian akuntansi. Biaya perawatan ditambahkan pada harga pokok perawatan untuk menghitung harga pokok perawatan pesawat terbang.

4.2. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan disarankan :

1. Perlu pengawasan yang ketat dalam pencatatan *man hours* di lapangan agar beban upah tenaga kerja langsung sebagai salah satu unsur biaya-biaya produksi bisa ditekan.
2. Penentuan biaya tenaga kerja langsung dengan metode predetermind rate sebagai taksiran biaya sebelum pengerjaan perawatan suatu pesawat perlu diperhatikan agar perencanaan biaya oleh perusahaan dan perkiraan beban biaya produksi bagi customer diketahui.
3. Mengembangkan sistem-sistem pendukung pelayanan perawatan dan perbaikan komponen, menjadi sistem berbantuan komputer.

4. Pengembangan perawatan perlu diperhatikan mengingat teknologi informatika dan komputer berkembang pesat, dan jenis perawatan dan perbaikan komponen mungkin berubah.
5. Perlu dibuat pengendalian penentuan harga pokok perawatan untuk dapat menentukan harga pokok perawatan yang telah ditetapkan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM